



Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Suku Bunga, Inflasi, dan Jumlah Investasi terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Provinsi Sulawesi Selatan

The Influence of Economic Growth, Interest Rate, Inflation, and Total Investment on the Open Unemployment Rate in South Sulawesi Province

Khairunnisa

Program Studi Ilmu Ekonomi
Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar
e-mail: khairunnisanisa4839@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian dilakukan dengan tujuan untuk melihat pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Suku Bunga, Inflasi dan Investasi terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2006 – 2020. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang berupa Time Series dan diperoleh dari Badan Pusat Statistik mulai tahun 2006 sampai 2020. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian adalah uji model regresi Berganda, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis dengan bantuan program SPSS. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Variabel Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka, sedangkan Variabel Tingkat Suku Bunga berpengaruh positif dan signifikan terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka. Sedangkan Variabel Inflasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka, sedangkan Variabel Investasi Dalam Negeri berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka.

Kata Kunci: *Pertumbuhan Ekonomi, Suku Bunga, Inflasi, Investasi, Pengangguran Terbuka*

ABSTRACT

The research was conducted with the aim of looking at the effect of Economic Growth, Interest Rates, Inflation and Investment on the Open Unemployment Rate in South Sulawesi Province in 2006 – 2020. This research used a type of research using a quantitative approach method with secondary data in the form of panel data and obtained from the Agency Center for Statistics from 2006 to 2020. The analytical techniques used in this study were panel data regression model tests, model suitability tests, classical assumption tests, hypothesis testing with the help of the SPSS program. The results of this study indicated that The Variable of Economic Growth had a negative and significant influence on the Open Unemployment Rate while the Interest Rate Variable had a positive and significant influence on the Open Unemployment Rate. On the other hand, the Inflation Variable had a negative and not significant influence on the Open Unemployment Rate, while the Domestic Investment Variable had a negative and not significant influence on the Open Unemployment Rate Open unemployment.

Keywords: *Economic Growth, Interest Rates, Inflation, Investment and Open Unemployment*



PENDAHULUAN

Kondisi di setiap negara berkembang menunjukkan bahwa pembangunan yang telah dilaksanakan tidak sanggup menyiapkan peluang kerja kepada masyarakat setiap tahunnya. Hal ini terjadi karena jumlah peningkatan setiap tingkatan kerja lebih tinggi dari peningkatan peluang kerja yang ada. Pengangguran adalah masalah yang sangat lengkap karena memengaruhi sekaligus dipengaruhi oleh berbagai macam faktor yang saling berhubungan mengikuti pola yang sulit dipahami. Jika persoalan pengangguran tidak segera diselesaikan akan menimbulkan kerawanan sosial dan akan berpotensi menimbulkan kemiskinan (Aswanto et al., 2022).

Pengangguran yang terjadi sebagai akibat dari meningkatnya perubahan angkatan kerja yang tidak diimbangi dengan penyerapan pekerja yang disebabkan karena kurangnya penyediaan kesempatan kerja yang tersedia. Karena ketika kesempatan kerja kurang maka jumlah pengangguran akan bertambah.

Pertumbuhan ekonomi juga dapat menyebabkan tingkat pengangguran terbuka mengalami peningkatan atau bahkan penurunan dan juga merupakan salah satu indikator utama dalam menilai kinerja suatu perekonomian terutama untuk melakukan analisa tentang hasil pembangunan ekonomi yang telah dilaksanakan. Selain pertumbuhan ekonomi, peningkatan suku bunga juga adalah faktor yang memengaruhi tingkat pengangguran terbuka yang sangat penting dalam sebuah perekonomian suatu negara karena sangat berpengaruh terhadap tingkat kesehatan perekonomian negara tersebut.

Tingkat inflasi termasuk salah satu yang memiliki pengaruh terhadap jumlah pengangguran yang ada, pengaruhnya terhadap jumlah pengangguran bergantung pada seberapa besar tingkat inflasi yang terjadi. Peningkatan jumlah investasi juga merupakan faktor lain yang mempengaruhi tingkat pengangguran terbuka yang ada di masyarakat yang begitu memengaruhi besarnya kesempatan kerja yang tercipta dalam masyarakat. Investasi akan menambah dan meningkatkan aktivitas produksi sehingga dapat membuka kesempatan kerja baru.

Pengangguran sudah menjadi topik perbincangan yang hangat dari waktu ke waktu dan sudah banyak yang meneliti tentang apa yang menjadi faktor penyebab tingginya angka pengangguran. M. Azis, Yulmardi dan Nurhayani pernah meneliti pada tahun 2021 dan berkesimpulan bahwa inflasi dan pertumbuhan ekonomi memberikan pengaruh positif terhadap tingkat pengangguran terbuka (Azis, 2021), demikian juga penelitian yang dilakukan Susan A. Yehosua, Tri O. Rotinsulu, dan Audie O. Niode pada tahun 2019 menyatakan bahwa suku bunga berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran (Sam & Yehosua, 2019). Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan Syifa Khoirunnisa pada tahun 2020 menyatakan bahwa investasi pariwisata memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka.

BAHAN DAN METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan secara kuantitatif. Adapun data yang digunakan di dalam penelitian ini yakni data sekunder, yaitu data *time series* mulai tahun 2006-2020. Variabel dalam penelitian ini adalah Pertumbuhan Ekonomi yakni PDRB, Suku Bunga, Inflasi dan Jumlah Investasi yakni Indeks Penanaman Modal dalam Negeri. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan data sekunder yang didapatkan melalui Badan Pusat Statistik serta sumber lain yang memiliki keterkaitan terhadap variabel penelitian. Adapun teknik analisis yang digunakan dalam penelitian adalah uji asumsi klasik, uji hipotesis dengan bantuan program SPSS 23.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Regresi Linear Berganda yang bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh terhadap perubahan suatu variabel untuk menguji model tingkat pengangguran terbuka di Sulawesi Selatan yang dapat dinotasikan dalam persamaan berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4X_4 + \mu \dots\dots\dots (1)$$

Untuk mengestimasi koefisien regresi, sesuai pendapat Feldstein (1988) dalam Sabar (2019), dilakukan transformasi ke bentuk linear dengan menggunakan logaritma natural (ln) parsial ke dalam model sehingga diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$Y1 = \beta_0 + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4LnX_4 + \mu \dots\dots\dots (2)$$

Dimana: Y= Tingkat pengangguran terbuka (Persen); β_0 = Konstanta ; β_1 - β_4 = Koefisien Regresi; X_1 = Pertumbuhan Ekonomi (Persen); X_2 = Suku bunga (Persen); X_3 = Inflasi (Persen); X_4 = Investasi (Rp); μ = Error term

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Tabel 1 Hasil Uji Normalitas Kolmogorov – Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test						
		Pertumbuhan Ekonomi	Suku Bunga	Inflasi	Investasi Dalam Negeri	TPT
N		15	15	15	15	15
Normal Parameters ^a ,	Mean	6.6247	12.347 3	5.1133	27.9566	7.0993
	Std. Deviation	2.54055	1.3100 9	2.6784 8	2.31040	2.35269
Kolmogorov-Smirnov Z		1.163	.935	.749	1.149	.997
Asymp. Sig. (2-Tailed)		.134	.346	.628	.143	.274

A. Test Distribution Is Normal.

B. Calculated From Data.

Sumber: Output data sekunder setelah diolah, Tahun 2022.

Berdasarkan data pada Tabel 1 tersebut ditunjukkan bahwa semua Variabel Independen (Pertumbuhan Ekonomi, Suku Bunga, Inflasi dan Investasi) Serta Variabel Dependen (Tingkat Pengangguran Terbuka) terdistribusi normal. Ditandai dengan nilai signifikansi masing masing variabel berada di atas 5%. Data tersebut meliputi, Pertumbuhan ekonomi dengan signifikansi sebesar 0,134, kemudian Suku Bunga dengan nilai Signifikansi Sebesar 0,346. Lalu inflasi dengan nilai Signifikansi sebesar 0,628. Kemudian Nilai Investasi dalam Negeri dengan nilai Signifikansi sebesar 0.143 dan yang terakhir yaitu tingkat pengangguran terbuka dengan nilai signifikansi sebesar 0,274.

b. Uji Multikolinearitas

Tabel 2 Hasil analisis uji multikolinearitas

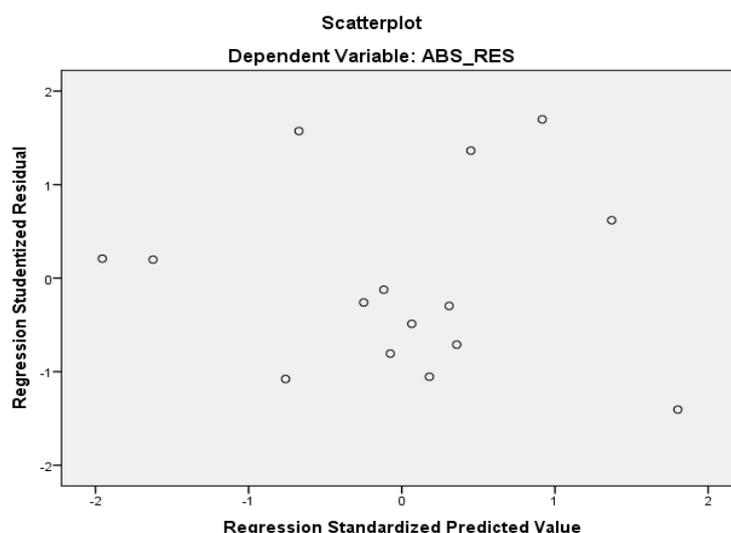
		Coefficients ^a	
		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	Pertumbuhan ekonomi	.837	1.195
	Suku.Bunga	.221	4.519
	Inflasi	.513	1.950
	Investasi dalam negeri	.320	3.121

a. Dependent Variable: TPT

Sumber : Output data sekunder setelah diolah, Tahun 2022.

Berdasarkan Tabel 2 di atas menunjukkan bahwa nilai *Tolerance* dari masing-masing variabel independent menunjukkan angka $> 0,10$. Hal ini berarti bahwa tidak terjadi korelasi antar variabel independen. Kemudian untuk nilai dari VIF dari masing-masing variabel independen menunjukkan angka < 10 , dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi tidak terjadi multikolinearitas.

c. Uji Heterokedastisitas



Gambar 1 Grafik Uji Heterokedastisitas

Berdasarkan pada Gambar 1, menunjukkan bahwa data tidak mengalami heterokedastisitas atau biasa dikatakan dengan homoskedastisitas karena sebaran titik-titik yang tidak membentuk pola jelas serta menyebar di bawah dan di atas angka nol pada sumbu Y. Tersebaranya data merupakan interpretasi bahwa dalam penelitian ini tidak terdapat ketidak samaan variasi data secara histogram.

Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (t)

Tabel 3. Hasil analisis uji parsial (t)

Model	Coefficients ^a			T	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-9.616	10.516		-.914	.382
Pertumbuhan Ekonomi	-.275	.120	-.297	-2.296	.045
1 Suku.Bunga	1.701	.452	.947	3.763	.004
Inflasi	-.091	.145	-.104	-.627	.545
Investasi Dalam Negeri	-.071	.213	-.070	-.335	.745

A. Dependent Variable: TPT

Sumber : *Output data sekunder setelah diolah, Tahun 2022.*

$$Y = (-9.616) + (-0.275) + 1,701 + (-0,091) + (-0,071) \dots\dots\dots (2)$$

Nilai Konstanta (a). Nilai Konstanta Sebesar -9,616 yang berarti jika pertumbuhan ekonomi (X1), suku bunga (X2), inflasi (X3), dan Investasi (X4) bernilai konstan (0) maka pengangguran terbuka (Y) sebesar -9.616. Variabel Pertumbuhan Ekonomi (X1), output koefisien regresi linier untuk variabel pertumbuhan ekonomi adalah -0,275 artinya jika pertumbuhan ekonomi meningkat sebesar 1 persen, maka variabel pengangguran terbuka menurun sebesar 0,275. Sedangkan Variabel suku bunga (X2) output koefisien regresi linier untuk variabel suku bunga adalah 1,701 artinya jika suku bunga meningkat sebesar 1 persen, maka variabel pengangguran terbuka meningkat sebesar 1,701. Sedangkan variabel Inflasi (X3) output koefisien regresi linier untuk variabel Inflasi adalah -0,091 artinya jika inflasi meningkat sebesar 1 persen maka variabel pengangguran terbuka menurun sebesar 0,091. Sedangkan variabel jumlah investasi (X4) output koefisien regresi linier untuk variabel jumlah investasi dalam negeri adalah -0,071 artinya jika jumlah investasi naik sebesar 1 persen maka pengangguran terbuka menurun sebesar 0,071.

b. Uji Simultan (F)

Syarat pengambilan keputusan pada uji ini adalah jika nilai sig <0,05, dan nilai F-Hitung > F-Tabel, maka hipotesis dinyatakan diterima (kadir, 2016). Berikut hasil uji signifikansi simultan yang telah dilakukan oleh penulis

Tabel 4. Hasil Analisis Uji Simultan (F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	66.627	4	16.657	15.331	.000 ^b
	Residual	10.865	10	1.086		
	Total	77.492	14			

a. Dependent Variable: TPT

b. Predictors: (Constant), Pertumbuhan Ekonomi, Suku Bunga, Inflasi dan Investasi Dalam Negeri

Sumber : *output data sekunder setelah diolah, tahun 2022.*

Berdasarkan Tabel 4 di atas dapat dilihat bahwa variabel pertumbuhan ekonomi (X1), suku bunga (X2), inflasi (X3) dan jumlah investasi dalam negeri (X4) secara simultan mempengaruhi variabel pengangguran terbuka (Y) dengan nilai F Hitung sebesar 15,331 lebih besar dari nilai F Tabel yaitu 3,633.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 5. Hasil Analisis Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	.927 ^a	.860	.804

Sumber : *Output data sekunder setelah diolah, Tahun 2022.*

Dari Tabel 5 di atas dapat dilihat bahwan nilai koefisien determinan (R²) bernilai 0,860 yang secara matematis mendekati nilai 1 sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. artinya Sekitar 86% dari Variabel Independen dapat dikatakan memberikan informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi Variabel dependen dan 14% berasal dari faktor eksternal lainnya. Hal ini diperkuat oleh nilai dari Adjusted R Square sebesar 80% bahwa penambahan setiap variabel independen yang digunakan memberikan informasi yang sesuai dengan variabel dependen sedangkan 20% berasal dari faktor lain.

Pembahasan

1. Pengaruh Antara Pertumbuhan Ekonomi terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka

Berdasarkan hasil analisis data terkait variabel Pertumbuhan ekonomi terhadap Tingkat pengangguran Terbuka secara parsial dapat ditunjukkan dengan menguraikan data Hasil SPSS, pada data tersebut didapatkan sebuah hasil bahwa nilai pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat pengangguran Terbuka bernilai negatif dan memiliki nilai taraf signifikansi yang signifikan berarti pertumbuhan ekonomi berpengaruh Negatif serta signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka.

Data Tersebut selaras dengan penelitian yang dilakukan Sudhani (2017) dalam temuannya menjelaskan bahwa variabel Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pengangguran Terbuka. sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Andreas Ginting (2021) dalam temuannya menjelaskan bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka, namun tidak selaras dengan penelitian yang dilakukan Irma Yuni Astuti, dkk (2019) dalam temuannya menjelaskan bahwa Pertumbuhan Ekonomi Mempengaruhi secara Positif Dan Tidak Signifikan Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Indonesia, yang secara teori berlawanan dengan dampak pertumbuhan ekonomi pada umumnya. Demikian pula penelitian yang dilakukan oleh Siti Amalia (2014) dan dalam temuannya menjelaskan bahwa pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh langsung terhadap tingkat pengangguran terbuka di kota Samarinda.

Sehingga pada penelitian ini dapat diambil sebuah kesimpulan bahwa jika nilai Pertumbuhan ekonomi menurun pada suatu daerah maka tingkat pengangguran terbuka pada daerah tersebut akan meningkat. Hal ini membuktikan bahwa jika sebuah daerah memiliki pertumbuhan ekonomi yang sehat maka akan memberikan peluang yang besar kepada masyarakat untuk bekerja dan mengoptimalkan dirinya sehingga mampu menurunkan tingkat pengangguran yang ada.

2. Hubungan Antara Suku Bunga terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka

Berdasarkan analisis data pengaruh suku bunga terhadap tingkat pengangguran terbuka secara parsial (tunggal) dapat ditunjukkan dengan menguraikan data Hasil SPSS, pada data tersebut didapatkan sebuah hasil bahwa nilai pengaruh Suku Bunga terhadap tingkat pengangguran terbuka bernilai positif dengan nilai signifikansi yang signifikan. Dari uraian data tersebut dapat dijelaskan bahwa variabel suku bunga berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Susan A. Yehosua (2019) dkk dalam temuannya menjelaskan bahwa suku bunga berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran (Sam & Yehosua, 2019). Hal ini menunjukkan bahwa penelitian ini sejalan dengan teori pada umumnya bahwa suku bunga yang meningkat akan menyebabkan tingkat pengangguran juga ikut meningkat, hal ini disebabkan karena sulitnya masyarakat mengambil kredit serta membayar kredit tersebut pada bank yang bersangkutan.

Sehingga pada penelitian ini dapat diambil kesimpulan bahwa suku bunga berpengaruh terhadap tingkat pengangguran terbuka, saat suku bunga menurun maka tingkat pengangguran terbuka juga menurun dan saat suku bunga naik, tingkat pengangguran juga ikut naik. Hal ini membuktikan bahwa jika suku bunga yang ditetapkan Bank Central di Indonesia bertambah maka masyarakat di wilayah tersebut akan mempertimbangkan dirinya untuk melakukan transaksi pada bank sehingga banyak masyarakat yang tidak bisa

membuka usaha karena kekurangan modal dan biaya usaha, hal ini akan memicu pertambahan tingkat pengangguran terbuka yang begitu besar karena masyarakat tidak melakukan usaha tambahan untuk memutar roda perekonomian. Demikian sebaliknya, jika pemerintah menetapkan suku bunga yang rendah maka masyarakat akan berbondong-bondong untuk melakukan transaksi dengan Bank yang ada untuk mencari modal demi menjalankan usaha yang dirintis guna memutar roda perekonomian yang mengakibatkan jumlah pengangguran di daerah akan semakin berkurang

3. Hubungan Antara Inflasi terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka

Berdasarkan hasil penelitian terkait Variabel inflasi terhadap tingkat pengangguran terbuka dapat dilihat dari uraian hasil analisis data menggunakan SPSS. Pada analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa Variabel Inflasi memiliki pengaruh negatif terhadap tingkat pengangguran terbuka dengan taraf signifikansi yang dinyatakan tidak signifikan walaupun pada data masih tetap memiliki pengaruh negatif. Sehingga pada variabel ini hipotesis dianggap tidak sesuai dengan teori yang tersedia diberbagai literatur.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Bintang & Prana (2020) dalam temuannya menjelaskan bahwa Variabel inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka. Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Astuti, dkk (2019) juga menjelaskan bahwa variabel inflasi memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka. Lain halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Silaban & Siagian, (2021) yang menjelaskan bahwa Inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengangguran di Indonesia,.

Sehingga dari penelitian ini diambil sebuah kesimpulan bahwa secara parsial, variabel tingkat inflasi memiliki pengaruh negatif. Artinya semakin tinggi nilai inflasi, semakin rendah tingkat pengangguran terbuka. Namun pada penelitian ini variabel Inflasi tidak signifikan. Hal ini menjelaskan bahwa yang terjadi jika Inflasi suatu daerah meningkat maka masyarakat akan memiliki pertimbangan jumlah harga disetiap barang termasuk bahan baku produksi meningkat sehingga menyebabkan harga jual dari nilai barang tersebut juga akan semakin meningkat, hal ini akan membuat masyarakat semakin tergiur untuk berusaha sekalipun nilai inflasi meningkat.

4. Hubungan Antara Investasi terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka

Berdasarkan Hasil analisis data dengan Variabel Investasi terhadap tingkat pengangguran terbuka dapat dilihat dari data hasil SPSS. Dari data tersebut dapat dilihat bahwa Pengaruh Investasi Terhadap tingkat pengangguran terbuka bernilai negatif. angka pengaruh tersebut sesuai dengan hipotesis yang disiapkan namun nilai taraf signifikansi investasi sangat tinggi sehingga tidak signifikan berdasarkan perhitungan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ginting (2021) dalam temuannya menjelaskan bahwa secara Parsial, Variabel Investasi

memiliki pengaruh negatif dengan tingkat pengangguran terbuka namun tidak signifikan. Penelitian selaras juga dilakukan oleh Helvira & Rizki (2020) dalam temuannya menjelaskan bahwa Investasi secara parsial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka. Berbeda jalur dengan penelitian yang dilakukan oleh Silaban & Siagian (2021) dalam temuannya menjelaskan bahwa secara parsial variabel investasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pengangguran di Indonesia.

Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian dengan menggunakan variabel tingkat investasi dalam negeri berpengaruh negatif sesuai hipotesis namun secara analisis data menyeluruh tidak signifikan. Hal ini menjelaskan bahwa semakin banyak investasi dalam negeri yang terjadi maka kesempatan masyarakat dalam memanfaatkan potensinya akan semakin besar dengan memanfaatkan modal yang disediakan pemerintah. Investasi dalam negeri digunakan untuk membentuk masyarakat agar lebih produktif dalam menjalankan roda perekonomian yang berpotensi besar dalam mengurangi laju pertumbuhan tingkat pengangguran terbuka disuatu daerah

KESIMPULAN

Variabel pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka. Semakin tinggi pertumbuhan ekonomi maka tingkat pengangguran akan semakin menurun. Sedangkan variabel tingkat suku bunga berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka. Semakin tinggi tingkat suku bunga maka semakin tinggi pula tingkat pengangguran terbuka. Sedangkan variabel inflasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka. Semakin tinggi inflasi maka pengangguran terbuka akan semakin menurun. Sedangkan variabel investasi dalam negeri berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pengangguran terbuka, semakin tinggi jumlah investasi maka pengangguran terbuka akan semakin menurun.

DAFTAR PUSTAKA

- 1) Anggara, P. G. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Dan Tingkat Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Sumatera Utara.
- 2) Sukirno, Sadono. 1994. *Pengantar Teori Ekonomi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- 3) Azis, M. (2021). *Analisis pengaruh inflasi , pendidikan dan pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat pengangguran terbuka dan kemiskinan di Provinsi Jambi*. 10(2), 75–82.
- 4) Sam, & Yehosua, S. A. (2019). *Pengaruh inflasi dan suku bunga terhadap tingkat pengangguran di kota manado*. 19(01), 20–31.
- 5) Silaban, P. S. M. J., & Siagian, S. J. (2021). *PENGARUH INFLASI DAN INVESTASI TERHADAP TINGKAT PENGANGGURAN TERBUKA DI INDONESIA TAHUN 2002-2019*. 10(2).

- 6) Azis, M. (2021). Analisis pengaruh inflasi , pendidikan dan pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat pengangguran terbuka dan kemiskinan di Provinsi Jambi. *10(2)*, 75–82.
- 7) Sam, & Yehosua, S. A. (2019). *Pengaruh inflasi dan suku bunga terhadap tingkat pengangguran di kota manado*. *19(01)*, 20–31.
- 8) Silaban, P. S. M. J., & Siagian, S. J. (2021). *Pengaruh Inflasi Dan Investasi Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka Di Indonesia Tahun 2002-2019*. *10(2)*. Studi, J., & Vol, M. (2020). *No Title*. *2(2)*, 97–100.
- 9) Prayuda, M. G., Dewi, U., & Henny, M. (2015). Pengaruh Inflasi dan Investasi Terhadap Pengangguran di Provinsi Bali Tahun 1994-2013. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, *5(1)*, 44590.
- 10) Susanti E. (2019). Pengaruh Investasi, Ekspor Dan Tenaga Kerja Asing Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka Di Indonesia Tahun 2001 – 2017. *Jurnal Ilmiah Universitas Brawijaya: Malang*
- 11) Adewi M, Azhari. (2022). Pengaruh Investasi Dan Kesmpatan Kerja Terhadap Pengangguran Terbuka Di Kabupaten Bojonegoro Tahun 2013 – 2020. *Jemes Vol. 5 No. 1 Januari 2022*. Universitas Bojonegoro: Bojonegoro.
- 12) Sudhani T. (2017). Analisis Pengaruh Inflasi, Investasi, Upah Minimum Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Pengangguran Di Ekskarisidenan Surakarta Periode Tahun 2010-2014. Unismuh Surakarta: Surakarta
- 13) Ginting Andreas. (2021) Pengaruh Investasi, Upah, Pertumbuhan Ekonomi, Dan Inflasi Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka Di Provinsi Jambi, Universitas Jambi: Jambi.